

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Sebelumnya

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan faktor-faktor minat menjadi akuntan publik telah banyak dilakukan. Penelitian yang terkait berpengaruh atau tidaknya variabel kecerdasan *adversity* dan nilai-nilai sosial terhadap minat menjadi akuntan publik mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Gresik, dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Vicky dan Ratna (2019) bahwa persepsi, motivasi diri dan kecerdasan *adversity* memiliki pengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi non reguler di Universitas Udayana dalam minat berkarir sebagai akuntan publik. Sedangkan berdasarkan penelitian dari Yuliana (2019) menyatakan bahwa kecerdasan *adversity* berpengaruh positif terhadap minat menjadi akuntan publik, apabila kecerdasan *adversity* mahasiswa tinggi akan mendukung minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik. Penelitian Husnurrosyidah (2015), Libraeni dan Ketut (2018), dan Capuras, dkk (2016) menyatakan bahwa kecerdasan *adversity* berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Namun berbeda dengan penelitian Villagonzalo (2013) yang berpendapat bahwa kecerdasan *adversity* tidak berpengaruh terhadap pencapaian kinerja akademik mahasiswa. Kecerdasan sosial juga merupakan hal yang berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa. Dari hasil penelitian Herli, dkk (2014) menemukan bahwa kecerdasan sosial secara simultan maupun parsial berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Namun berbeda dengan penelitian Masyitah (2014), menyatakan bahwa kecerdasan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi.

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Teori Harapan

Teori harapan yaitu teori yang mengungkapkan bahwa motivasi merupakan akibat suatu hasil dari harapan seseorang itu sendiri Vroom (1964). Teori harapan merupakan salah satu teori yang memiliki hubungan dengan pemilihan karir, teori ini diutarakan oleh Vroom (1964) yang berpendapat bahwa kekuatan yang memotivasi seseorang untuk bekerja giat dalam mengerjakan pekerjaannya tergantung dari hubungan timbal-balik antara hal-hal yang diinginkan dan dibutuhkan dengan hasil pekerjaan yang dilaksanakan. Vroom (1964) lebih menekankan pada hasil pekerjaan (*outcomes*) dibandingkan kebutuhan (*needs*). Teori harapan percaya bahwa karyawan perlu menentukan terlebih dahulu perilaku yang akan dilakukan dan nilai yang didapatkan untuk perilaku tersebut. Dalam teori ini berpendapat jika seseorang percaya bahwa tindakannya dapat mencapai tujuan tersebut, maka mereka akan termotivasi untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam teori ini, motivasi akan semakin meningkat seiring dengan semakin besarnya harapan keberhasilan tindakan.

### 2.2.2 Teori Motivasi

Siagian (1995:138) menegaskan kembali bahwa yang dimaksud dengan motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seseorang anggota organisasi mau dan rela untuk mengarahkan kemampuan dalam bentuk keahlian atau ketrampilan tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya dan menunaikan kewajibannya, dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya. Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat

menimbulkan tingkat persistensi dan entusiasmenya (minat besar terhadap sesuatu) dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik).

### 2.2.3 Teori *Social Intelligence*

Thorndike (1920:8) dalam buku Aldily (2017) mendefinisikan *social intelligence* sebagai kemampuan untuk memahami pria dan wanita, laki – laki dan perempuan, serta bertindak secara bijak dalam hubungan manusia. Inti dari *social intelligence* yaitu kemampuan untuk merasakan keadaan internal, motivasi dan perilaku diri sendiri dan orang lain, serta bertindak kepada orang lain secara optimal berdasarkan informasi tersebut. Definisi kecerdasan sosial merupakan kemampuan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain dan memahami orang lain. Komponen kecerdasan sosial Goleman (2006:12) dalam buku Aldily (2017) mengemukakan bahwa kecerdasan sosial merupakan sekumpulan keterampilan yang membantu seseorang dapat berinteraksi dengan orang lain lebih baik. Kecerdasan sosial disusun oleh dua komponen yaitu kesadaran sosial dan fasilitas sosial.

### 2.2.4 Kecerdasan *adversity*

Kecerdasan *adversity* bisa di katakan ketahanan atau kekuatan seseorang dalam menghadapi suatu masalah dan seseorang tersebut dapat menyelesaikannya. Menurut Stoltz (2000:9), kecerdasan adversitas merupakan kecerdasan seseorang yang memiliki kemampuan dalam menghadapi rintangan atau kesulitan. Kecerdasan adversitas dapat membantu individu memperkuat ketekunan serta kemampuan seseorang dalam menghadapi tantangan. Dari kecerdasan *adversity*

dapat mengetahui seberapa jauh individu tersebut mampu menghadapi kesulitan yang dihadapi individu tersebut.

#### 2.2.5 Kecerdasan sosial

Kecerdasan sosial adalah kemampuan seseorang dalam bersosialisasi dengan orang lain, mampu berinteraksi dengan baik dan juga dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain. Goleman (2000) mendefinisikan kecerdasan sosial sebagai kemampuan untuk memahami orang lain dan bertindak bijaksana dalam hubungan antar manusia. Ahli-ahli psikologi dalam Goleman (2000) menganggap kecerdasan sosial sebagai keterampilan memanipulasi orang lain membuat orang melakukan apa yang kita kehendaki, apakah orang itu mau atau tidak. Menurut Buzan (2004:2) kecerdasan sosial adalah ukuran kemampuan diri dalam pergaulan di masyarakat dan kemampuan berinteraksi sosial dengan orang di sekitarnya.

### 2.3 Pengembangan Hipotesis

#### 2.3.1 Pengaruh Kecerdasan Adversity terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Gresik

Kecerdasan *Adversity* menurut Stolz (2000) merupakan sebuah konsep yang berkaitan dengan karakteristik kepribadian dari individu dalam menghadapi tantangan/kesulitan untuk mencapai kesuksesan di berbagai bidang dalam kehidupan. Seseorang dengan kecerdasan *adversity* yang baik mempunyai kepribadian yang baik untuk melalui keadaan sulit dalam usaha mencapai tujuan yang diinginkan. Dapat dikatakan kecerdasan *adversity* memberikan pengaruh positif terhadap minat mahasiswa. Berkesinambungan dengan Vicky dan Ratna (2019) bahwa persepsi, motivasi diri dan kecerdasan *adversity* memiliki pengaruh

positif terhadap minat mahasiswa akuntansi non reguler di Universitas Udayana dalam minta berkarir sebagai akuntan publik.

H1 : Kecerdasan *adversity* berpengaruh positif terhadap minat menjadi akuntan publik bagi mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Gresik

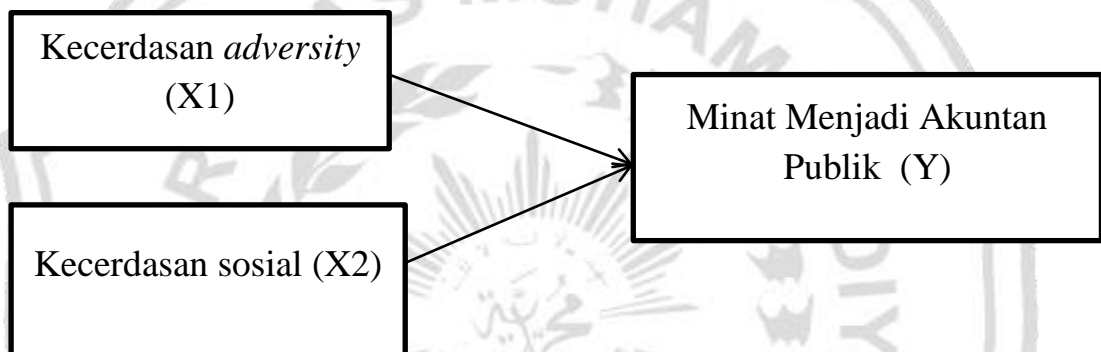
2.3.2 Pengaruh Kecerdasan sosial terhadap minat menjadi akuntan publik mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Gresik

Kecerdasan sosial untuk mengetahui perasaan diri sendiri tentang orang lain, seperti empati dasar, penyelarasan, ketepatan empatik, dan pengertian sosial. Menurut Buzan (2004:4) menyatakan bahwa seseorang yang kecerdasan sosialnya tinggi merasa nyaman walaupun berada diantara orang-orang yang memiliki latar belakang yang berlainan, baik berada dalam usia, kebudayaan, atau tingkat sosial. Yang terpenting, seseorang mampu membuat orang-orang yang berada disekitarnya merasa nyaman dan santai dengan keberadaan dirinya. Kecerdasan sosial merupakan bagaimana seorang mahasiswa berada dilingkungan orang-orang yang pandai, maka mahasiswa tersebut memiliki motivasi dari diri sendiri dan lingkungannya untuk memahami akuntansi. Sedangkan menurut Goleman (2007:113), kecerdasan sosial adalah kemampuan manusia untuk menjalin hubungan dengan orang lain, dengan mengabaikan apa yang sedang berlangsung ketika berinteraksi. Berdasarkan dari uraian di atas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H2 : Kecerdasan sosial berpengaruh positif terhadap minat menjadi akuntan publik bagi mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Gresik

## 2.4 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual yaitu hubungan logis antara landasan teori dengan kajian empiris. Dalam kerangka konseptual dapat menentukan seberapa pengaruhnya variabel dalam penelitian ini. Menjelaskan bahwa pengaruh kecerdasan *adversity* dan kecerdasan sosial berpengaruh terhadap minat menjadi akuntan publik mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Gresik, maka berdasarkan pengembangan hipotesis diatas, maka dapat disusun kerangka konseptual sebagai berikut:



**Gambar 2.1**

### ***Kerangka Konseptual***

Berdasarkan Gambar 2.1 terdapat teori yang mendasari dalam penelitian ini yaitu teori harapan, teori motivasi dan teori *social intelligence*. Teori ini berhubungan dengan seseorang yang memiliki karir dengan berlandaskan kedua teori tersebut maka seseorang akan memiliki kekuatan motivasi dalam bekerja dan akan lebih giat dalam mengerjakan pekerjaan dan teori *social intelligence* juga menjelaskan bagaimana seseorang dapat berinteraksi dengan orang lain dengan baik. Model teori ini bertujuan agar dapat mempengaruhi bagaimana seorang karir atau akuntan publik dapat menyelesaikan suatu pekerjaan dengan baik.